

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 10 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

FITRI AMINUDDIN
NIM. 16 0103 0056

Pembimbing:

- 1. Dr. Baso Hasyim, M. Sos. I.**
- 2. Muhammad Ilyas, S. Ag., M.A.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitri Aminuddin
NIM : 16 0103 0056
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 03 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,


Fitri Aminuddin
NIM 16 0103 0056

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo" yang ditulis oleh Fitri Aminuddin, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0103 0056, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 03 September 2020 bertepatan dengan 15 Muharram 1442 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Palopo, 02 Oktober 2020

TIM PENGUJI

1. Dr. Masmuddin, M.Ag.	Ketua Sidang	(.....)
2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.	Sekretaris Sidang	(.....)
3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.	Penguji I	(.....)
4. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si.	Penguji II	(.....)
5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.	Pembimbing I	(.....)
6. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:


Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Masmuddin, M.Ag
NIP. 19600318 198703 1 004


Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Subekti Masri, M.Sos.I
NIP. 19790525 200901 1 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (امم دعبد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kecerdasan emosional Siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Sosial dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Aminuddin dan ibunda Rahmawati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Selanjutnya penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin M.Ag. selaku dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I dan Muhammad Ilyas S.Ag., M.A selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I dan Amrul Aysar Ahsan S.Pd.I., M.Si. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Efendi P, M.Sos.I selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SMP 10 Negeri Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

10. Siswa siswi SMP 10 Negeri Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Tak lupa Kepada Sahabat, Ami, Caya, Wulan, Yucit, Manis, Tari, Meila, Tika, Rina, Nung dan Ema yang menerima kekurangan penulis serta telah memberikan dorongan, motivasi dan inspirasi serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amin.

Palopo, 03 Agustus 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đad	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
 هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ...	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *rāmā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَائِضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعْمٍ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوٍّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf َ (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah*

maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu

harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR AYAT	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Landasan Teori.....	10
1. Layanan Bimbingan Kelompok.....	10
2. Kecerdasan Emosional Siswa.....	26
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Defenisi Operasional Variabel.....	40
D. Populasi dan Sampel	41
E. Instrumen Penelitian.....	43

F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	48
H. Teknik Analisis data.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al-Hajj/ 22: 46	2
Kutipan Ayat 2 QS. Al-Hadid/ 57: 22-23	34



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok	39
Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel	41
Tabel 3.3 Panduan Perlakuan	44
Tabel 3.4 Instrumen Pengukuran Kualitas	46
Tabel 4.1 Kepala SMP Negeri 10 Palopo	52
Tabel 4.2 Identitas SMP Negeri 10 Palopo	53
Tabel 4.3 Nama Responden.....	55
Tabel 4.4 Uji Validitas <i>Pretest</i>	56
Tabel 4.5 Uji Validitas <i>Postest</i>	59
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas	60
Tabel 4.7 Hasil Uji wilcoxon	62
Tabel 4.8 Perbandingan skor <i>Pretest-Posttest</i>	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	37
Gambar 3.1 Pola <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	38



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Instrument Penelitian (*pretest*)
- Lampiran 2 Angket Instrument Penelitian (*posttest*)
- Lampiran 3 Perolehan Skor *pretest-posttest* responden
- Lampiran 4 Hasil Uji reliabilitas *pretest*
- Lampiran 5 Hasil Uji reliabilitas *posttest*
- Lampiran 6 Hasil Uji *wilcoxon*
- Lampiran 7 Dokumentasi pelaksanaan Layanan Bimbingan kelompok
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Fitri Aminuddin, 2020. “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kecerdasan Emosional Siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo”. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing (I) Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I dan Pembimbing (II) Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kecerdasan Emosional siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Palopo. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada di kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo yang menunjukkan tingkat kecerdasan emosional dengan kategori sedang-rendah. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok; untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. jenis penelitian yaitu *pre-experimental* dengan pola *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo berjumlah 90 siswa. Sampel penelitian sebanyak 12 orang yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data diungkap melalui angket model skala *likert* dan dianalisis dengan program *SPSS statistics* versi 20 menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Dari hasil analisis data diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,002 dan lebih kecil dari $< 0,05$ Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Layanan Bimbingan Kelompok

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya dasar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, serta pemerintah dengan melalui pengajaran atau latihan, kegiatan bimbingan, yang berlangsung di dalam sekolah dan di luar sekolah sepanjang hidupnya. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dunia pendidikan semestinya menjadi wadah/wahana untuk membantu siswa dalam mengembangkan segala bentuk potensi yang dimilikinya, tidak hanya mengembangkan segi intelektual saja tetapi juga membangun perilaku yang positif dengan memanfaatkan dan mengelola kecerdasan emosi (EQ) dengan baik.

Perilaku yang paling umum ditemukan dilingkungan sekolah, biasanya terdapat siswa yang tidak mampu mengontrol amarah. ketika temannya menolak untuk membelikannya makanan ringan dan ia membentak temannya dengan nada keras. Ada pula siswa yang berbicara tidak sepantasnya dengan temanya menggunakan kata “bodoh”, siswa yang sulit bergaul serta tidak peka dengan sekitar. Bahkan Sering kali terdengar berita mengenai adanya tindakan kekerasan yang ada di sekitar lingkungan sekolah diantaranya Kemunculan tindakan kekerasan di sekolah, menyebabkan seorang anak meninggal, adanya geng-geng

yang sering melakukan kekerasan bahkan sampai membuat meninggal. Selain itu juga terdengar berita tentang kegiatan orientasi yang dilakukan oleh kakak kelas atau kakak tingkat yang menyebabkan adik kelasnya tewas.

Beberapa peristiwa di lingkungan sekolah yang telah dikemukakan adalah dampak atau akibat dari tidak mampunya siswa mengendalikan emosi. Siswa yang tidak mampu mengendalikan emosi akan mengalami pertarungan batin yang merampas kemampuan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi dan menyebabkan siswa menjadi nakal.

Kecerdasan emosional dalam perspektif Islam sering dihubungkan dengan hati yang dapat ditelusuri melalui kata kunci kalbu dan istilah lain yang mirip dengan fungsi kalbu adalah jiwa dan intuisi.¹ Ma'an Ziyadah lebih lanjut menegaskan bahwa qalbu berfungsi sebagai alat untuk menangkap hal-hal yang doktriner (al-I'tiqadiyah), memperoleh hidayah, ketakwaan, dan rahmah, serta mampu memikirkan dan merenungkan sesuatu, sebagaimana dalam Q.S Al-Hajj :

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارَ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبَ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Terjemahnya :

“maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.”²

¹Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif AL-qur'an*, (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 67.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010) h.270

Ayat tersebut telah jelas mengajak manusia agar senantiasa menyeimbangkan antara peranan hati dengan akal (pengetahuan). jika manusia bertindak atau melakukan sesuatu apapun hanya mengandalkan akal (pengetahuan) saja, tanpa didasari dengan mata hati, akibatnya butalah hati manusia itu sendiri. Manusia, sebagai makhluk yang paling sempurna diantara makhluk lainnya. Hendaklah ia menggunakan akal dan hatinya dalam bertindak, jangan hanya menggunakan hawa nafsu belaka. Karena manusia telah diberi kelebihan oleh Tuhan yang Maha Esa dengan kemampuan berfikirnya. Maka, hendaklah manusia itu sendiri dapat memperluas wawasannya dengan mencari ilmu, agar terbentuk juga moral yang baik bagi dirinya serta bagi orang lain disekitarnya.³

Menurut Goleman sebagaimana yang dikutip M.Gitosaroso kecerdasan emosioal merujuk pada kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak lebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, dan berempati. Salovey dan Mayer juga mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional merupakan himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.⁴

³Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam Studi tentang Elemen Psikologi dari al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 113.

⁴Moh. Gitosaroso, "*Kecerdasan Emosi Dalam Tasawuf*" *Journal Of Islamic Studies*, Pontianak: STAIN Pontianak , Vol. 2 No 2, 2012, h.67

Kecerdasan emosional siswa perlu diasah terus menerus agar mampu mengendalikan dan mengelola emosi dengan baik. Bimbingan konseling memiliki suatu layanan yaitu layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Gazda mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat . Tujuan dari bimbingan kelompok menurut Prayitno Sebagaimana yang dikutip Noor Kayati adalah diantaranya mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif).⁵

Dengan adanya layanan bimbingan kelompok ini diharapkan siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah dapat belajar menumbuhkan kecerdasan emosi melalui pengalaman-pengalaman yang ia dapatkan melalui perannya sebagai anggota kelompok. Materi yang diberikan kepada anggota kelompok adalah materi yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII di SMPN 10 Palopo yang meliputi tingkat kecerdasan emosional siswa sebelum dan setelah mengikuti bimbingan kelompok.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMPN 10 Palopo sebelum mengikuti bimbingan kelompok?

⁵Noor kayati , *Skripsi*: “peningkatan kecerdasan emosional melalui layanan bimbingan kelompok siswa kelas VIII A Mts NU miftahul tholibin mejebo kudas tahun ajaran 2012/2013” (semarang: universitas muria kudas, 2013).

2. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMPN 10 Palopo setelah mengikuti bimbingan kelompok?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMPN 10 Palopo sebelum mengikuti bimbingan kelompok.
2. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMPN 10 Palopo setelah mengikuti bimbingan kelompok.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat dalam penelitian ini secara teoritis membahas khasanah terkait dengan layanan bimbingan kelompok dalam menangani masalah kecerdasan emosional pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan pilihan untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa.
- 2) Bagi Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 10 Palopo, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk melihat kecerdasan emosional siswa dan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih pendekatan yang efektif guna membangun dan meningkatkan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok.

3) Bagi Siswa, setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan topik kecerdasan emosional diharapkan dapat menambah wawasan dan masukan bagi siswa dalam mengatasi rendahnya kecerdasan emosional yang mereka alami.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Setelah penulis melakukan kajian pustaka tentang judul penelitian yang dilakukan oleh penulis, ada beberapa hasil penelitian yang relevan yang dikaji oleh penulis. Adapun penelitian- penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh shofia isnawati (2016) pada prodi bimbingan dan konseling , universitas islam negeri sunan kalijaga dengan judul “layanan bimbingan kelompok dalam pengembangan kecerdasan emosi siswa kelas VIII MTS wahid hasyim Yogyakarta.” Yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat mengembangkan kecerdasan emosi siswa . hal ini terlihat pada hasil skala kecerdasan emosi yang meningkat dari sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.⁶

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terdapat pada fokus penelitian. Penelitian oleh shofia isnawati fokus pada Pengembangan kecerdasan emosi melalui layanan bimbingan kelompok sedangkan Penulis fokus pada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan emosional siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu ingin mengetahui tingkat kecerdasan emosi siswa.

⁶Shofia isnawati, *Skripsi* : “layanan bimbingan kelompok dalam pengembangan kecerdasan emosi siswa kelas VIII MTS wahid hasyim Yogyakarta.”(Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016) .

2. Noor kayati (2013) pada prodi bimbingan dan konseling , universitas muria kudu dengan judul penelitian “peningkatan kecerdasan emosional melalui layanan bimbingan kelompok siswa kelas VIII A Mts NU miftahul tholibin mejebo kudu tahun ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sebelum tindakan layanan bimbingan kelompok dilakukan kecerdasan emosional dalam kategori sangat rendah . setelah diberikan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan dalam 2 siklus ada peningkatan kecerdasan emosional . jadi dari hasil tersebut disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa Mts NU miftahul tholibin mejebo kudu tahun ajaran 2012/2013.⁷

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis , Penelitian Noor Kayati ingin mengetahui Peningkatan kecerdasan emosional siswa melalui layanan bimbingan kelompok sedangkan penulis ingin mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok mempengaruhi kecerdasan emosional siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada desain penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

3. Hasil penelitian Nor Wakhidah Lutfiani (2017) pada prodi bimbingan dan konseling , universitas negeri semarang dengan judul “pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan emosional pada siswa Kelas XI MAN 2 Kudus Tahun Ajaran 2016/2017”, Dari hasil penelitian

⁷Noor kayati , *Skripsi*: “peningkatan kecerdasan emosional melalui layanan bimbingan kelompok siswa kelas VIII A Mts NU miftahul tholibin mejebo kudu tahun ajaran 2012/2013” (semarang: universitas muria kudu, 2013).

tersebut menyatakan bahwa kecerdasan emosional siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok secara keseluruhan masuk dalam kriteria sedang, setelah diberikan layanan bimbingan kelompok masuk dalam kriteria tinggi, dan layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa.⁸

Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian yaitu ingin mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan emosional siswa.

4. Desi susilowati (2016) pada prodi bimbingan dan konseling , universitas lampung dengan judul penelitian “ penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosi pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Sari Lampung tahun ajaran 2015/2016” , hasil penelitiannya menyatakan bahwa terbukti dari hasil pretest dan posttest diperoleh menunjukkan ada peningkatan dari sebelumnya maka disimpulkan layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Sari Lampung tahun ajaran 2015/2016.⁹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis , Penelitian Desi susilowati ingin mengetahui penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosi pada siswa sedangkan

⁸Nor Wakhidah Lutfiani, *Skripsi*: “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Siswa Kelas XI MAN 2 Kudus” (Semarang: universitas negeri semarang, 2017).

⁹Dewi susilowati, *Skripsi*: “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 01 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016” (Bandar lampung: universitas lampung,2016).

penulis ingin mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok mempengaruhi kecerdasan emosional siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada metode dan desain penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian.

B. Landasan Teori

1. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Prayitno menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan guru BK berfungsi untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang pengelolaan emosi yang baik bagi dirinya, kondisi dan keadaan lingkungan, perencanaan masa depan sehingga akan menimbulkan peningkatan kecerdasan emosional siswa.¹⁰

Hal yang sama dijelaskan oleh pallitteri yaitu “ *the teacher’s behaviors therefore can encourage or discourage particular behavior in student. These basicsocial learning principles can be systematically used to increase the student’s behaviors are associated with high Emotional intellegence*”.¹¹ Artinya penguatan berupa motivasi, pujian yang diberikan oleh guru secara sistematis dapat meningkatkan perilaku siswa yang berkaitan dengan kecerdasan emosional.

Menurut Gazda sebagaimana yang dikutip Ahmad , bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk

¹⁰ Prof. Dr. Prayitno, M.SC.ED, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar danProfil)*, (Ghalia Indonesia: Jakarta,1995), h.61.

¹¹Pallitteri, “*Emotionally Intelligent School Counseling*” *Journal Personality And Individual Differences* London: Vol. 29 No. 2 , h. 189.

membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.¹² Dari informasi yang telah diberikan oleh pemimpin kelompok dan juga berbagai pendapat yang telah disampaikan oleh semua peserta didik dapat menjadi suatu pertimbangan dalam perencanaan apa yang akan dilakukan sehingga dapat membuat keputusan yang tepat.

Sukardi juga mengemukakan pendapatnya tentang pengertian bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Bimbingan kelompok dapat diartikan suatu upaya untuk membina sejumlah siswa untuk menjadi kelompok besar, kuat dan mandiri. Kegiatan dilakukan secara bersama-sama oleh peserta didik melalui kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling.

Semua peserta didik akan mendapatkan bimbingan dari pemimpin kelompok atau konselor sekolah yang berperan sebagai narasumber. Pada pelaksanaan kegiatan narasumber/pemimpin kelompok akan membahas suatu tema atau topik tertentu yang telah disepakati bersama yang akan berguna untuk menunjang pemahaman mereka dalam kehidupan sehari-hari dan untuk perkembangan diri peserta didik.

¹²Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*(Cet. V, Bandung : Refika Aditama, 2017), h. 13

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.¹³

Mereka memperoleh berbagai bahan dari Guru Pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, serta dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.

Dalam layanan tersebut, para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.¹⁴

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Halena tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap

¹³Achmad, Juntika, Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), h.17.

¹⁴Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2000),h.48.

dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang di inginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok.¹⁵

Sedangkan menurut Bennet tujuan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa belajar hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.
- 2) Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok.
- 3) Bimbingan secara kelompok lebih ekonomis dari pada melalui kegiatan bimbingan individual.
- 4) Untuk melaksanakan layanan konseling individu secara lebih efektif.¹⁶

Dari beberapa tujuan layanan bimbingan kelompok menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk membentuk pribadi individu yang dapat hidup secara harmonis, dinamis, produktif, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara optimal.

Dari beberapa tujuan layanan bimbingan kelompok menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk membentuk pribadi individu yang dapat hidup secara harmonis, dinamis, produktif, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara optimal.

¹⁵ A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling. Edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.73

¹⁶ Tatiek, Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001) , h.14.

b. Fungsi Bimbingan Kelompok

Mugiharso mengemukakan bahwa “fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan.” Jadi, berdasarkan dua pendapat ahli tersebut fungsi layanan bimbingan kelompok yaitu fungsi pemahaman dan fungsi pengembangan.

Menurut Sukardi fungsi utama layanan bimbingan yang didukung oleh bimbingan kelompok ada dua, yaitu fungsi pemahaman dan pengembangan dengan penjabaran sebagai berikut.

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- 2) Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel Sekolah lainnya secara sinergi sebagai teamwork berkolaborasi atau bekerja sama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya.¹⁷

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E. Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h.30.

Menurut Wibo, fungsi utama bimbingan dan konseling yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan. Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri dan pemahaman terhadap lingkungan sosial peserta didik.

Fungsi pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka pengembangan dirinya secara mantap berkelanjutan. Layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling

c. Unsur-Unsur Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam bentuk kelompok dengan menekankan unsur-unsur terpenting dari bimbingan kelompok diantaranya adalah dinamika kelompok, pemimpin kelompok dan anggota kelompok serta tahapan-tahapan bimbingan kelompok yang harus ada agar tercapai tujuan dari bimbingan kelompok.

1) Dinamika kelompok

Shertzer dan Stone mengemukakan definisi dinamika kelompok yaitu kuatnya interaksi antar anggota kelompok yang terjadi untuk mencapai tujuannya. Dikemukakan pula bahwa produktivitas kelompok akan tercapai apabila ada interaksi yang harmonis antar anggotanya.

2) Pemimpin dan anggota kelompok

Pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan akan berjalan dengan baik atau tidak bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan.

Menurut Tatiek peranan pemimpin kelompok adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan dorongan emosional (emotional stimulation): memberikan motivasi, memberikan kenyamanan, memimpin untuk mendapatkan solusi.
- b) Mempedulikan (caring): memberi dorongan, mengkasih, menghargai, menerima, tulus dan penuh perhatian.
- c) Memberikan pengertian (meaning attribution): menjelaskan, mengklarifikasi, menafsirkan.
- d) Fungsi eksekutif (executive function): menentukan batas waktu, norma-norma, menentukan tujuan-tujuan dan memberikan saran-saran.¹⁸

Anggota kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam layanan bimbingan kelompok. Tanpa anggota kelompok tidaklah mungkin ada kelompok dan sebagian besar kegiatan bimbingan kelompok di dasarkan atas peranan dari anggota kelompok.

Menurut Sukardi peranan anggota kelompok yang harus di laksanakan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu:

- a) Membantu terbinanya suasana keakraban antar anggota kelompok,
- b) Mencerahkan segenap perasaan dalam mengikuti kegiatan kelompok.

¹⁸ Tatiek, Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), h.45.

- c) Berusaha agar yang dilakukannya itu membatu tercapainya tujuan bersama.
- d) Membantu tersusunya aturan kelompok dan melaksanakannya dengan baik.
- e) Aktif ikut serta dalam kegiatan kelompok.
- f) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- g) Berusaha membantu anggota lain.¹⁹

Dari unsur-unsur tersebut dapat disimpulkan adanya tiga unsur terpenting dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu *Pertama*, dinamika kelompok yang berfungsi sebagai ruh dalam sebuah kelompok, *Kedua*, pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan jalannya sebuah layanan bimbingan kelompok dan yang *terakhir* adalah anggota kelompok unsur yang penting dalam sebuah layanan bimbingan kelompok.

Tanpa anggota kelompok tidak akan mungkin dapat berjalan sebuah layanan bimbingan kelompok. Ketiga unsur tersebut harus ada dan berjalan secara harmonis, untuk tercapainya tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok secara optimal.

d. Asas Bimbingan Kelompok

Dinamika kelompok dalam layanan bimbingan kelompok semakin efektif apabila anggota kelompok secara penuh melaksanakan asas-asas bimbingan kelompok. Menurut Prayitno asas-asas dalam bimbingan kelompok meliputi:

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E. Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h.30.

- 1) Asas keterbukaan, asas bimbingan kelompok yang menghendaki agar anggota kelompok untuk bersikap terbuka dalam memberikan informasi.
- 2) Asas kesukarelaan, asas bimbingan kelompok yang menghendaki para anggota kelompok untuk sukarela dalam mengikuti kegiatan.
- 3) Asas kekinian, yaitu segala sesuatu yang terjadi dalam bimbingan kelompok topik bahasan bersifat sekarang maupun masa terjadinya.
- 4) Asas kenormatifan, yaitu asas yang menghendaki tata karma dan cara berkomunikasi yang baik dan masih dalam batas norma yang berlaku

e. Materi dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok materi yang dapat dibahas berbagai hal yang amat beragam yang berguna bagi siswa (dalam segenap bidang bimbingan). Materi tersebut meliputi:

- 1) Pemahaman dan pemantapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat
- 2) Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individu, sosial dan budaya serta permasalahannya)
- 3) Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pengendaliannya/pemecahannya
- 4) Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif (untuk belajar dan kegiatan sehari-hari serta waktu senggang)
- 5) Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya

- 6) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya (termasuk EBTA, EBTANAS, UMPTN)
- 7) Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif
- 8) Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karier serta perencanaan masa depan
- 9) Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan/program studi dan pendidikan lanjutan.

Materi dalam bidang-bidang bimbingan Materi layanan bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan sebagaimana dalam materi layanan bimbingan lainnya, yang meliputi: bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier.

f. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7- 12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang).²⁰

Demi terselenggaranya layanan bimbingan kelompok, terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok siswa. Ada dua jenis kelompok yaitu kelompok tetap (yang anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu cawu) dan kelompok tidak tetap atau *insidental* (yang anggotanya tidak tetap: kelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus tertentu). Kelompok tetap melakukan kegiatannya secara berkala, sesuai dengan

²⁰Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), h.23.

penjadwalan yang sudah diatur oleh Guru Pembimbing, sedangkan kelompok tidak tetap melakukan kegiatannya atas dasar kesempatan yang ditawarkan oleh Guru Pembimbing ataupun atas dasar permintaan siswa-siswa sendiri yang menginginkan untuk membahas permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok.

Kelompok-kelompok tetap Guru Pembimbing menyusun jadwal kegiatan kelompok secara teratur, dan berkesinambungan dari satu kali kegiatan ke kegiatan lainnya, misalnya setiap kelompok melaksanakan kegiatan sekali dalam dua minggu, dengan topik-topik bahasan yang bervariasi. Sedangkan untuk kelompok tidak tetap, waktu kegiatannya dapat ditentukan atau melalui kesepakatan bersama, dengan topik bahasan yang ditawarkan pula.

Guru pembimbing perlu memberikan kesempatan pula kepada para siswa untuk membentuk kelompok sendiri dan melakukan kegiatan kelompok dengan topik bahasan yang mereka pilih sendiri.²¹ Untuk jenis kelompok yang terakhir itu, Guru Pembimbing perlu secara khusus memberikan perhatian agar kelompok yang dibentuk oleh siswa itu tidak menjurus kepada kelompok yang eksklusif.

g. Tahapan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan secara sistematis, terencana, dan memiliki tujuan serta sasaran yang jelas. Oleh sebab itu, dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa langkah atau

²¹Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2000),h.48.

tahapan. Prayitno mengemukakan gambaran dari keempat tahap bimbingan kelompok secara ringkas:²²

1) Tahap pembentukan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah: mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling; menjelaskan cara-cara, dan asas-asas kegiatan kelompok, saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri masing-masing anggota; serta permainan dan penghormatan atau keakraban.

2) Tahap peralihan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya; menawarkan atau mengamati apakah para anggota kelompok sudah siap menjalani kegiatan selanjutnya; membahas suasana yang terjadi meningkatkan keikutsertaan anggota.

3) Tahap kegiatan

Kegiatan yang dilakukan tahap ini adalah:

- a) Masing-masing anggota secara bebas mengungkapkan masalah atau topik bahasan (pada kelompok bebas). Sedangkan pada kelompok tugas, pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik,
- b) Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu (pada kelompok bebas). Sedangkan pada kelompok tugas melakukan Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal

²²A Hallen, *Bimbingan dan Konseling. Edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.132

yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok, dan

c) Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas, bila perlu ada kegiatan selingan.

4) Tahap pengakhiran

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasilhasil kegiatan; membahas kegiatan lanjutan dan mengemukakan kesan dan harapan.

h. Jenis Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok mempunyai dua jenis layanan yaitu bimbingan kelompok topik bebas dan bimbingan kelompok topik tugas . Ada dua jenis layanan bimbingan kelompok yang dapat dikembangkan, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Yang membedakan hanya pada topik pembahasannya. Anggota kelompok dalam kelompok bebas melakukan kegiatan tidak mendapatkan penugasan tertentu, dan dalam pelaksanaannya tidak ada persiapan topic yang akan dibahas. Pelaksanaanya pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kegiatan tersebut.

Dalam kelompok tugas, anggota kelompok diberikan tugas untuk menentukan topic yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. Tugas tersebut dapat diberikan oleh pihak kelompok maupun pihak luar kelompok. Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok topik bebas, pemimpin kelompok

memberikan kesempatan pada anggotanya untuk menentukan bersama topik apa yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut. Sedangkan penyelenggaraan bimbingan kelompok topik tugas, dalam pelaksanaannya pemimpin kelompok menentukan topik yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis bimbingan kelompok yaitu bimbingan kelompok topik tugas dan topik bebas. Dalam pelaksanaannya baik pada topik tugas maupun topik bebas setiap anggota kelompok wajib menyelesaikan tugasnya sebagai anggota kelompok yaitu dengan memberikan pendapat, tanggapan, dan sanggahan. Dalam hal ini letak perbedaannya hanya pada materi yang akan dibahas dimana kelompok tugas materi yang akan dibahas sudah disiapkan terlebih dahulu oleh ketua kelompok.

i. Teknik-Teknik Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui beberapa tahap yang telah dijelaskan. Tahap-tahap tersebut merupakan hal yang harus diperhatikan sehingga kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik dan teratur. Selain memperhatikan tahap-tahap tersebut, perlu pula memperhatikan teknik-teknik dalam pelaksanaannya. Winkel menyatakan bahwa salah satu teknik dalam bimbingan kelompok adalah sosiodrama sebagaimana dikutip dalam kalimat berikut “sosiodrama merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok

yaitu role playing atau teknik bermain peran dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial".²³

Romlah menyatakan bahwa beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu antara lain: pemberian informasi atau ekspositori, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*), penciptaan suasana keluarga (*hoomroom*), permainan peranan (*role playing*), karya wisata (*field trip*) dan permainan simulasi (*simulation games*). Teknik-teknik tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.²⁴

1) Teknik pemberian informasi

Teknik pemberian informasi disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seseorang pembicara kepada sekelompok pendengar.

2) Diskusi kelompok.

Diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan, dibawah pimpinan seorang pemimpin. Didalam melaksanakan bimbingan kelompok, diskusi kelompok tidak hanya untuk memecahkan masalah, tetapi juga untuk memecahkan persoalan, serta untuk mengembangkan pribadi.

3) Teknik pemecahan masalah (*problem solving*)

²³ Winkel, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*,(Yogyakarta: Media Abadi, 2004.) h 51

²⁴Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001) , h.23.

Teknik pemecahan masalah merupakan suatu proses kreatif dimana individu melalui perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan dan nilai hidupnya. Teknik pemecahan masalah mengajarkan pada individu bagaimana pemecahan masalah secara sistematis.

4) Permainan Simulasi (*simulation games*).

Menurut Adams dalam Romlah menyatakan bahwa permainan simulasi adalah permainan yang dimaksudkan untuk merefleksikan situasi-situasi yang terdapat dalam kehidupan nyata. Permainan simulasi dapat dikatakan merupakan permainan peran dan teknik diskusi. Cara melaksanakan permainan simulasi, langkah pertama adalah menentukan peserta pemain yang terdiri dari fasilitator, penulis, pemegang peran dan penonton

5) Permainan Peranan (*Role Playing*)

Menurut Bennett dalam Romlah, permainan peranan adalah suatu alat belajar yang menggambarkan keterampilan-keterampilan dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang paralel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya. Dengan teknik ini, anggota kelompok dapat mempelajari perilaku-perilaku baru dan pada akhirnya diharapkan mengalami perubahan perilaku menjadi lebih positif. Bennett dalam Romlah mengemukakan ada dua macam permainan

peranan, yaitu sosiodrama adalah permainan peranan yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Sedangkan yang kedua, psikodrama adalah permainan yang dimaksudkan agar individu yang bersangkutan dapat memperoleh pengertian yang lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan konsep dirinya, menyatakan kebutuhan-kebutuhan dan menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan terhadap dirinya.

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kondisi-kondisi yang mendasari emosi menurut Dadang Sulaeman meliputi tiga hal yaitu: perasaan, misalnya perasaan takut; impulse atau dorongan, misalnya dorongan untuk melarikan diri; dan persepsi atau pengamatan tentang apa yang membangkitkan emosi.²⁵ Semua emosi pada dasarnya merupakan dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi.

Goleman mengemukakan sebagaimana yang dikutip Nofri Yenti bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensinya (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of*

²⁵Gerald corey, "teori dan praktek konseling dan psikoterapi"(Cet. IV, bandung : refika aditama , 2013), h. 96.

emotion and its expression) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial”.²⁶

Kemudian Hariwijaya mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan seseorang untuk memotivasi diri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, dan mengelola suatu komunitas. Cooper dan Sawaf juga mendefinisikan Kecerdasan Emosional “*Emotional Intelligence is the ability to sense, understand, and effectively apply the power and acumen of emotions as a source of human energy, information, connection, and influence.* (Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif mengaplikasikan kekuatan serta kecerdasan emosi sebagai sebuah sumber energi manusia, informasi, hubungan, dan pengaruh)”.

Menurut Salovie dan Mayer sebagaimana yang dikutip Hanif kecerdasan emosional sebagai “himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan”.²⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengatur perasaan dan emosi, dapat memotivasi diri dan mengelola suasana hati

²⁶Nofri Yenti K dkk , “*pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan disiplin terhadap kinerja perawat pada r.s pmc pekanbaru*”, Jurnal manajemen, Pekanbaru: Universitas Riau, Vol. 1 No. 2, 2014, h. 9.

²⁷Hanif Cahyo Adi Kistoro, “*Kecerdasan emosional dalam pendidikan Islam*”, jurnal pendidikan agama Islam , Yogyakarta : UAD, Vol. 9, No. 1, 2014, h.6.

secara tepat, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain untuk membimbing pikiran dan tindakan sehari-hari. Kemampuan tersebut termasuk dalam komponen kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan dengan orang lain.

Pengelolaan kecerdasan emosi yang baik dapat menempatkan seseorang pada porsi yang tepat memilih kepuasan dan mengatur suasana hati. Kondisi ini akan sangat menguntungkan bagi mereka dalam berhubungan baik dengan orang lain. Kondisi dari suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati orang lain atau dapat berempati dengan baik, maka orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Seseorang yang mampu memahami emosi orang lain, dapat bersikap dan mengambil keputusan dengan tepat tanpa menimbulkan dampak yang merugikan kedua belah pihak. Emosi dapat timbul setiap kali individu mendapat rangsangan yang dapat mempengaruhi kondisi jiwa dan menimbulkan gejolak dari dalam. Emosi yang dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan dalam berbagai bidang karena saat emosi muncul, individu memiliki energi lebih dan mampu mempengaruhi individu lain.

b. Komponen Kecerdasan Emosional

Pertumbuhan kecerdasan emosional dipengaruhi oleh lingkungan, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Kecerdasan emosional bukan merupakan

lawan kecerdasan intelektual, namun keduanya berinteraksi secara dinamis. Pada kenyataannya perlu diakui bahwa kecerdasan emosional memiliki peranan sangat penting untuk mencapai kesuksesan.²⁸

Goleman membagi ke dalam lima komponen kecerdasan emosional sebagaimana yang dikutip Nor Wakhidah, komponen tersebut dapat menjadi pedoman bagi individu untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan, yakni:²⁹

1) Mengenal emosi diri

Kesadaran diri – mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi – merupakan dasar kecerdasan emosional. Kemampuan memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri.

2) Mengelola emosi

Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri. Orang-orang yang buruk dalam keterampilan ini akan terus-menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali.

3) Memotivasi diri sendiri

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk

²⁸Zulfan saam , *psikologi keperawatan*, (jakarta : PT. Raja grafindo persada, 2012), h. 110.

²⁹Nor Wakhidah Lutfiani, Skripsi: “*Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Siswa Kelas XI MAN 2 Kudus*” (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017), Hal. 37.

memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi.

4) Mengenal emosi orang lain

Empati, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, merupakan “keterampilan bergaul”. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi

5) Membina hubungan

Seni membina hubungan, sebagian besar, merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antar pribadi.

Beberapa komponen kecerdasan emosional di atas dapat diketahui bahwa tidak semua orang memiliki semua kemampuan tersebut. Karena pada dasarnya EQ dapat tumbuh dan dipelajari melalui proses belajar dari pengalaman hidupnya, maka menjadi mungkin jika seseorang bisa memiliki EQ yang tinggi. Komponen-komponen kecerdasan emosional di atas pula yang akan menjadi indikator dalam penyusunan instrumen skala kecerdasan emosional yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan dengan orang lain.

c. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional

Ada beberapa ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan emosi menurut Goleman yaitu sebagai berikut.

- 1) Anak mampu memotivasi diri sendiri.
- 2) Anak mampu bertahan menghadapi frustrasi.
- 3) Anak lebih cakap untuk menjalankan jaringan informal/non-verbal (memiliki 3 variasi yaitu jaringan komunikasi, jaringan keahlian, dan jaringan kepercayaan).
- 4) Anak mampu mengendalikan dorongan lain dari luar.
- 5) Anak cukup luwes untuk menemukan cara/alternatif agar sasaran tetap tercapai untuk mengubah sasaran jika sasaran semula sulit dijangkau.
- 6) Tetap memiliki kepercayaan yang tinggi bahwa segala sesuatu akan beres ketika menghadapi tahap sulit.
- 7) Anak memiliki empati yang tinggi.
- 8) Anak mempunyai keberanian untuk memecahkan tugas yang berat menjadi tugas yang kecil yang mudah ditangani.
- 9) Merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara dalam meraih tujuan.³⁰

d. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional atau EQ, bukan didasarkan pada kepandaian intelektual seseorang, melainkan pada karakteristik pribadi atau karakter. Oleh karenanya keterampilan sosial dan emosional lebih penting bagi keberhasilan hidup daripada keterampilan intelektual Hal senada juga diungkapkan oleh Yusuf, bahwa berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh para ahli, kegagalan orang

³⁰ Hanif Cahyo Adi Kistoro, "Kecerdasan emosional dalam pendidikan Islam", *Jurnal pendidikan agama Islam*, Yogyakarta : UAD, Vol. 9, No. 1, 2014, h.9.

dalam meraih kesuksesan bukan disebabkan oleh faktor kognitif yang rendah, melainkan dari pengaruh emosionalnya, yang kurang mampu untuk mengatasi dunia luar yang kompleks.³¹ Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

- 1) Bawaan (yang dibawa anak sejak lahir) adalah potensi-potensi yang aktif dan pasif, yang akan terus berkembang hingga mencapai perwujudannya. Hereditas (keturunan/ pembawaan) diartikan sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi, baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma) sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen. Tingkat IQ atau kecerdasan intelektual pada umumnya tetap.
- 2) Lingkungan juga mempengaruhi kecerdasan emosional seorang individu. Faktor lingkungan yang berpengaruh tersebut antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Menurut Desmita sebagaimana yang dikutip Nofri yenti menyatakan bahwa remaja yang memiliki hubungan yang nyaman dan harmonis dengan orang tua mereka, memiliki harga diri dan kesejahteraan emosional yang baik.³² Keterikatan yang kuat antara orang tua dan anak akan meningkatkan relasi dengan teman yang baik sehingga mampu membina hubungan dengan baik.

³¹ Zulfan Saam, *Psikologi Keperawatan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 123.

³² Nofri yenti k dkk, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Disiplin Terhadap Kinerja Perawat Pada R.S Pmc Pekanbaru", *Jurnal Manajemen*, Pekanbaru: Universitas Riau, Vol. 1 No. 2, 2014, h. 12.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional di atas menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak hanya dipengaruhi dari faktor bawaan atau genetik saja, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Dari beberapa faktor tersebut, dapat dikatakan bahwa sekolah cukup efektif sebagai tempat untuk mempelajari dan mengajarkan kecerdasan sosial dan emosional.

e. Konsep Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam

Menurut perspektif Islam, emosi identik dengan nafsu yang dianugerahkan oleh Allah SWT nafsu inilah yang akan membawanya menjadi baik atau jelek, budiman atau preman, pemurah atau pemaarah, dan sebagainya.

Nafsu dalam pandangan Mawardy Labay el-Sulthani yang disebutkan dalam bukunya yang berjudul *Dzikir dan Do'a Menghadapi marah* tersebut, nafsu terbagi dalam lima bagian yaitu:

- 1) Nafsu rendah yang disebut dengan nafsu hayawaniyah, yaitu nafsu yang dimiliki oleh binatang seperti keinginan untuk makan dan minum, keinginan seks, keinginan mengumpulkan harta benda, kesenangan terhadap binatang dan juga rasa takut.
- 2) Nafsu amarah yang artinya menarik, membawa, menghela, mendorong dan menyuruh pada kejelekan dan kejahatan saja. Nafsu amarah cenderung membawa manusia kepada perbuatan-perbuatan yang negatif dan berlebih-lebihan.
- 3) Nafsu lawwamah, yaitu nafsu yang perlu mendorong manusia untuk berbuat baik. Ini merupakan lawan dari nafsu amarah. Apa yang

dikerjakan nafsu amarah terus ditentang dan dicela keras oleh nafsu lawwamah, sehingga diri akan tertegun sebentar atau berhenti sama sekali dari perbuatan yang dianjurkan amarahnya.

- 4) Nafsu mussawilah, yakni merupakan nafsu provokator, ahli memperkosa dan ahli memukau. Di dalam istilah perang, dia diberi julukan dengan koloni kelima, ia berkedudukan menteri kelima di kementerian peperangan dan propaganda. Karena disebut koloni kelima di pihak lawan ia perlu mendapat perhatian yang serius.
- 5) Nafsu mutmainnah, artinya kondisi jiwa yang seimbangatau tenang seperti permukaan danau kecil yang ditiup angin, akan jadi tenang teduh walaupun sesekali terlihat riak kecil, nafsu mutmainnah juga berarti nafsu yang tenang dan tentram dengan berdzikir kepada Allah SWT, tunduk kepada-NYA, serta jinak kala dekat dengan-NYA. Dalam pespektif Islam, kecerdasan emosi pada intinya adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam bahwa Allah SWT memerintahkan kita untuk menguasai emosi-emosi kita, mengendalikannya, dan juga mengontrolnya. dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Hadid ayat 22-23 :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ

تَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ○

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ مُكْتَلِبِينَ

○ مُحْتَالِينَ فَخُورِينَ

Terjemahnya :

(22) “Tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.”

(23) “ (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.”

Secara umum, ayat tersebut telah menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk menguasai emosi-emosi kita, mengendalikannya dan juga mengontrolnya. Manusia hidup tak pernah mengenal statis. Selalu saja ada dinamika hidup menyertainya. Tidak ada seorang manusia di dunia ini yang tak diuji dengan baik dan buruk di dunia ini, apakah ia suka atau tidak. Dalam berbagai ayat-ayat-Nya Allah swt. sudah memaklumkan bahwa setiap manusia akan diuji, hanya saja mungkin tidak semua manusia menyikapi musibah dan nikmat dengan sikap yang sama. Ada orang yang cenderung menghadapi kesulitan hidup dengan optimisme, sehingga ia senantiasa berusaha mencari jalan keluar,

bahkan menganggap kesulitan sebagai tantangan. Ada pula manusia pesimis yang cenderung bersikap negatif terhadap apa saja, selalu mengeluh dan merasa susah.

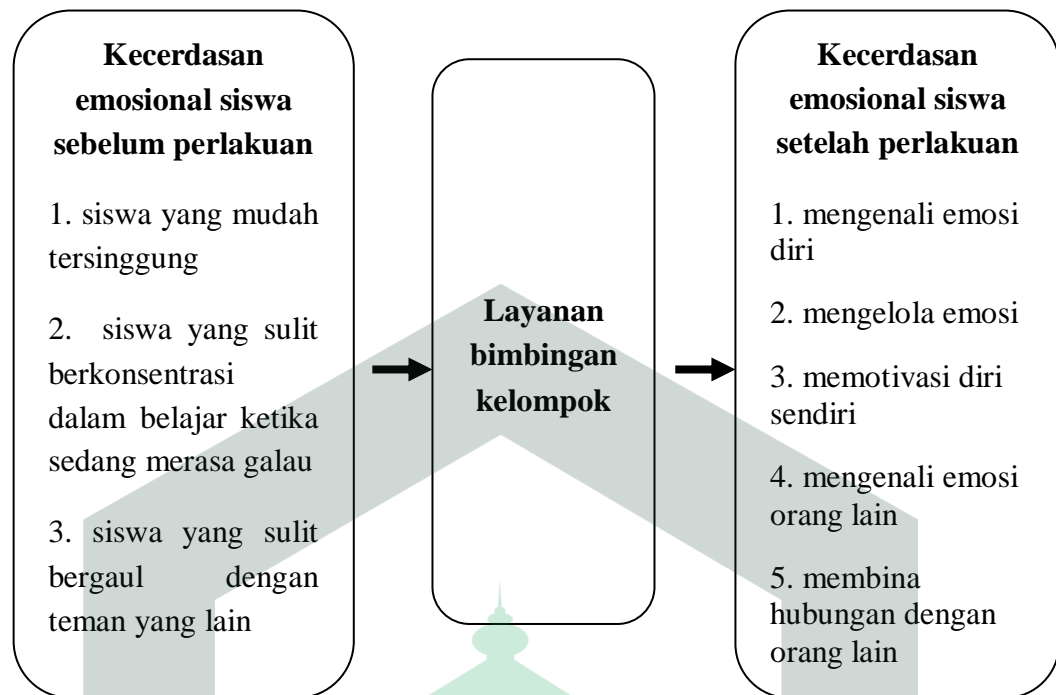
C. Kerangka Pikir

Kerangka yang memudahkan kita memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti maka diperlukan adanya kerangka pikir. Berikut ini penulis akan memberikan gambaran kerangka pikir terkait dengan pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan emosional siswa.

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa mampu mengelola emosi sendiri dan mengenal emosi orang lain serta dapat bergaul ataupun berteman dengan siswa yang terdapat di lingkungan sekolah, Tidak membedakan pada sebuah status ataupun yang lainnya.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional dari interval kategori sedang ke kategori rendah mempunyai ciri anak yang akan mudah sekali tersinggung dan merasa dirinya bisa mengerjakan pekerjaannya sendiri tanpa harus memerlukan bantuan dari orang lain. Serta anak tidak dapat berpikir jernih dalam mengambil suatu keputusan. Perilaku yang seperti ini tidak dapat didiamkan harus adanya perubahan dalam mengatasi permasalahan siswa . Dalam hal ini sampel penelitian akan diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok agar melihat pengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa .

Gambar 2.1. Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

H_0 :Tidak ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMPNegeri 10 Palopo.

H_a :Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo.

BAB III

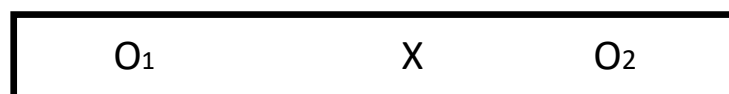
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang dapat menghasilkan data yang akurat setelah perhitungan yang tepat. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang lebih ditekankan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh.³³

Penelitian Kuantitatif sifatnya objektif, sehingga kita dapat melihat langsung sebuah keadaan. Jenis penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimental* dengan desain penelitian *one group pretest- posttest design* yaitu desain tanpa menggunakan kelompok kontrol dimana peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali. Pengukuran pertama dilakukan sebelum layanan bimbingan kelompok diberikan dan pengukuran kedua dilakukan setelah layanan bimbingan kelompok diberikan kepada subyek penelitian. Hasil dari penjarangan sampel akan dijadikan skor *pretest* untuk mengumpulkan data, kemudian setelah diberikannya perlakuan atau layanan bimbingan kelompok akan diadakan pengambilan skor *posttest* untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan emosional siswa.

Gambar 3.1. Pola *One Group Pretest-Posttest Design*



³³Purwanto, “*metode penelitian kuantitatif*” (Cet. IV ;Yogyakarta: pustaka pelajar,2015), h. 15.

Keterangan :

O1: pengukuran awal kecerdasan emosional siswa sebelum mendapat perlakuan (layanan bimbingan kelompok).

X: pemberian perlakuan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada subjek penelitian

O2: pengukuran kecerdasan emosional setelah pemberian perlakuan (Layanan bimbingan kelompok).³⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk lokasi penelitian terkait permasalahan ini penulis memfokuskan penelitiannya di SMPN 10 PALOPO , kelurahan songka, Kecamatan wara selatan.

Tabel 3.1. Pemberian layanan bimbingan kelompok

No	Pertemuan	Hari/Tanggal	Rincian Kegiatan
1	Pertama	Senin,3 Februari 2020	Perkenalan diri agar saling mengenal antara peneliti dan siswa
			Penjelasan mengenai maksud dan tujuan peneliti berada di kelas siswa
			Pembagian angket pernyataan mengenai Kecerdasan Emosional (pretest) tahap perbandingan pertama.
			Penjelasan singkat tentang layanan bimbingan kelompok dan kecerdasan

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT Alfabet, 2013) h.75

2	Kedua	Rabu, 5 Februari 2020	emosional Peneliti memberikan Perlakuan I berupa layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki kecerdasan emosional tingkat ketegori rendah dan sedang .siswa diberikan materi bimbingan kelompok tentang cara mengelola emosi dengan baik dan benar
3	Ketiga	Sabtu ,7 Februari 2020	Peneliti memberikan Perlakuan II berupa layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki kecerdasan emosional tingkat ketegori rendah dan sedang .siswa diberikan materi bimbingan kelompok tentang cara menjalin hubungan baik dengan orang lain dalam hal ini guru dan teman kelas.
4.	Keempat	Senin, 10 Februari 2020	Pembagian angket pernyataan mengenai Kecerdasan Emosional (postest) tahap perbandingan kedua.

C. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu defenisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variable tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2. Defenisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Defenisi	Indikator
1.	Layanan Bimbingan Kelompok	layanan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama – sama membahas pokok bahasan tertentu dan menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok dengan tujuan agar pesereta didik dapat memperoleh bahan	<p>a. Perlunya dilaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok kepada siswa</p> <p>b. Salah satu langkah tepat dalam meningkatkan kecerdasan emosional</p> <p>c. Siswa mendapatkan pemahaman tentang bagaimana mengelola emosi diri dengan baik</p>

		dan pengembangan kemampuan sosial.	
2.	Kecerdasan Emosional	kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik dan dalam hubungan dengan orang lain.	a. mengenali emosi diri b. mengelola emosi diri c. memotivasi diri sendiri d. mengenali emosi orang lain e. membina hubungan dengan orang lain

D. Populasi dan Sampel

Sugiyono sebagaimana yang dikutip oleh Purwanto mengemukakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tentu yang di ciptakan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵ Populasi bukan cuma berupa orang melainkan juga objek atau benda-benda yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo yang

³⁵Purwanto, *metode penelitian kuantitatif*, (Cet. IV ;Yogyakarta: pustaka pelajar,2015), h. 15.

berjumlah sebanyak 90 siswa, sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel dipilih secara *purposive sampling*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pembagian angket kecerdasan emosional kepada seluruh populasi, yang memiliki kategori sedang-rendah, dengan interval (sedang : 41,7- 58,3 dan rendah: $\leq 41,7$) . penentuan kategorisasi jenjang tersebut berdasarkan standar deviasi dan mean teoritik. Penggolongan akan dibagi menjadi 3 kategori yaitu: tinggi , sedang dan rendah. Luas Interval yang mencakup setiap kategori ditetapkan sebagai berikut:

$$(\mu + 1,0 \sigma) \leq x \quad : \text{Kategori tinggi}$$

$$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma) \quad : \text{Kategori sedang}$$

$$x < (\mu - 1,0 \sigma) \quad : \text{Kategori rendah}$$

Keterangan :

x : skor

μ : Mean

σ : Standar deviasi

Pengambilan sampel dari penentuan kategorisasi tersebut maka didapatkan sebanyak 12 orang siswa yang memiliki interval kecerdasan emosional kategori sedang-rendah (sedang : 41,7- 58,3 dan rendah: $\leq 41,7$).

E. Instrumen Penelitian

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Untuk itu instrumen penelitian sangat penting dalam pengumpulan data atau instrumen penelitian

yang digunakan ketika terjun ke lapangan. Angket-angket pertanyaan dan alat tulis inilah yang disebut sebagai instrumen dari metode wawancara atau interview.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti agar penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif menghasilkan data yang akurat. Untuk bisa mengukur instrument variabel yang dilakukan, maka hendaknya yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dialat ukur, bila pengukuran digunakan dalam pengukuran maka menghasilkan data kuantitatif.³⁶

Instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada 2 instrumen yaitu sebagai berikut :

1. Panduan Perlakuan

Adapun panduan perlakuan, penulis menyusunnya dalam bentuk sebuah tabel dan mengelompokkan agar sesi konseling pada sebuah penelitian bisa terarah dan mampu berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.

Tabel 3.3. Panduan Perlakuan

Sesi Konseling	Tahap	Tujuan Kegiatan	Rincian Kegiatan
Sesi 1	Pembentukan	Untuk membangun hubungan yang lebih akrab antar siswa sebagai anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka tahap bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam • saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri masing-masing siswa

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT Alfabet, 2013) h.93

		kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Membagikan Angket sebagai Pre-test • menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan kelompok • mengadakan permainan sebagai penghangatan atau keakraban
Sesi 2	Peralihan	Untuk mengamati apakah siswa siap untuk ke tahap kegiatan/inti	<ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap selanjutnya • menawarkan atau mengamati apakah para siswa sudah siap menjalani kegiatan selanjutnya
Sesi 3	Kegiatan/inti	Untuk membahas secara mendalam masalah atau topik yang diangkat sebagai materi bimbingan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • peneliti (pemimpin kelompok) mengemukakan suatu masalah atau topik • melakukan Tanya jawab antara siswa dengan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok • membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas, bila perlu ada kegiatan selingan

Sesi 4	Pengakhiran	Untuk mengakhiri kegiatan bimbingan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri pemimpin • anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil hasil kegiatan • siswa membahas kegiatan lanjutan mengemukakan kesan dan harapan • membagikan angket sebagai pos-test • Peneliti memberikan Ucapan terima kasih, harapan dan penutup
--------	-------------	--	--

2. Skala Kecerdasan emosional siswa

Waktu kegiatan penelitian penulis menggunakan instrumen penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Instrumen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alat ukur, yaitu alat yang menyatakan besarnya presentase dalam bentuk kuantitatif. Dengan menggunakan instrumen tersebut yang berguna sebagai alat, untuk mengumpulkan data di lapangan atau objek penelitian.

Tabel 3.4. Instrumen Pengukuran Kualitas Kecerdasan emosional *pretest-postest*

Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan	
		Positif	Negatif
Kecerdasan Emosional	Mengenal emosi diri	1,13,9	4 , 6, 8

	Mengelola emosi diri	7,3	2, 24
	Memotivasi diri sendiri	5 ,17, 25	10
	Mengenali emosi orang lain	12,15, 19	22
	Membina hubungan dengan orang lain	11,21,23	14, 16,18,20

Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan	
		Positif	Negatif
Kecerdasan Emosional	Mengenali emosi diri	1,15,6	11, 14,24
	Mengelola emosi diri	9,17	3,7
	Memotivasi diri sendiri	13,21	8,18
	Mengenali emosi orang lain	12,20,25	22
	Membina hubungan dengan orang lain	4,10,23	2,5,16,19

Sedangkan untuk pemberian skor nilai pada setiap jawaban responden, penulis membuat tabel untuk mengetahui pengaruh kualitas kecerdasan emosional dari setiap jawaban responden setelah diberikan perlakuan serta membandingkan nilai sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Dengan demikian, penulis bisa mengetahui apakah terdapat pengaruh yang rendah , sedang atau lebih tinggi.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.
2. Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan bukti-bukti baik berupa gambar, tulisan atau karya-karya.
3. Angket yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pernyataan terkait dengan objek yang akan diteliti, kepada pihak yang berwenang yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Angket dalam penelitian ini akan menggunakan alternatif jawaban skala likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.³⁷ Alasan peneliti menggunakan skala Likert adalah skala ini akan membantu dalam menilai perkembangan sikap siswa mengenai tingkat kecerdasan emosional mereka.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Tahap ini merupakan proses lanjutan setelah data yang diperlukan terkumpul, data yang telah dikumpulkan tersebut masih berupa data mentah yang kemudian akan diolah dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang telah dikembangkan.

³⁷Dewi susilowati, *Skripsi*: “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 01 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016” (Bandar Lampung: universitas lampung,2016), h. . 53

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang akan dilaporkan peneliti.³⁸ Dalam penelitian ini standar validitas setiap pernyataan yang lebih besar 0,5 jadi jika pernyataan memiliki nilai diatas 0,5 maka butir pernyataan dianggap valid. Uji validitas digunakan untuk menguji kevalidan data didapatkan oleh peneliti dari responden sehingga data tersebut dijadikan laporan peneliti terhadap hasil penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan stabilizing. Uji reliabilitas adalah konsistensi skor angket yang dicapai oleh orang yang sama dalam kesempatan yang berbeda.³⁹ daftar pernyataan angket dikatakan reliabel jika jawabannya konsisten dari waktu ke waktu dan memberikan nilai cronbach's alpha lebih dari 0,60. Adapun kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

0,80-1,00	: Reabilitas sangat tinggi
0,60-0,80	: Reabilitas tinggi
0,40-0,60	: Reabilitas sedang
0,20-0,40	: Reabilitas rendah

³⁸Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif* (cet. IV; Yogyakarta: pustaka pelajar,2015), h. 197.

³⁹Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif* (cet. IV; Yogyakarta: pustaka pelajar,2015), h. 196

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji *wilcoxon*. Alasan peneliti menggunakan uji *Wilcoxon* karena subjek penelitian kurang dari 25, distribusi datanya dianggap tidak normal. maka statistik yang digunakan adalah nonparametrik dengan menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test*.

Ary , jacobs , dan razavieh menyatakan bahwa dalam penelitian eksperimen, peneliti secara sistematis memasukkan perubahan-perubahan ke dalam gejala alamiah dan kemudian mengamati akibat dari perubahan itu . Maka untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* yang digunakan adalah melalui komputerisasi dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) menggunakan rumus *Wilcoxon*. Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka H_a diterima H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan dari hasil *pretest-posttest*. Adapun rumus uji *Wilcoxon* menurut Sugiyono adalah sebagai berikut.

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan:

T = jumlah rank dengan tanda paling kecil

$$\mu_T = n(n+1)/4 \text{ dan}$$

$$\sigma_T = \sqrt{n(n+1)(2n+1)/24}^{40}$$

Cara menyimpulkan hasil dari uji *Wilcoxon* yakni Jika Z hitung < Z tabel taraf signifikan 5 % maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maksudnya jika Z dari

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT Alfabet, 2005) h.133

perhitungan lebih kecil atau sama dengan Z tabel dari daftar berdasarkan taraf nyata (5%) yang dipilih, maka terjadi perubahan yang signifikan dari hasil penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Menurut sejarah, banyaknya peminat siswa-siswi untuk masuk SMP Negeri 10 palopo yang berasal dari daerah kota palopo maka pada tahun 2004 didirikanlah SMP Negeri 10 palopo yang dipimpin oleh Bapak Drs. Abd. Rahman

Tabel 4.1. Kepala SMP Negeri 10 Palopo dari Periode 2004 Sampai Sekarang

Nama	Periode Tugas
1. Drs. Abd. Rahman	2004-2010
2. Abd. Zamad, S.Pd.,M.M	2010-2012
3. Lukman, S.Pd.	Januari-Maret 2012
4. Kamaluddin, S.Pd., M.Si.	Maret-Juni 2012
5. Ratnah, S.Pd., M.Pd.	Juni 2012-Maret 2013
6. Haluddin, S.Pd.,M.Pd.	Maret 2013-Juli 2014
7. Drs. Abdul Aziz	Juli 2014-sekarang

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 10 Palopo Tahun Ajaran 2019/2020

Tabel 4.2. Identitas SMPN 10 Palopo Tahun Ajaran 2019/2020

1	Nama Sekolah	: SMPN 10 Palopo
2	Alamat Sekoah	
	Jalan	: Jl. Yogie. S Memed
	Kelurahan	: Songka
	Kecamatan	: Wara Selatan
	Kota	: Palopo
	Kode Pos	: 91926
3	NPWP	: 004889499803000
4	NPSN	: 40307830
5	Tahun Berdiri	: 2004
6	Izin Operasional	: 421/07/Disdik/I/3 Jan 2018
7	Provinsi	: Sulawesi Selatan
8	Email	: smpn10palopo@gmail.com

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 10 Palopo

Adapun Visi dan Misi SMP Negeri 10 Palopo adalah sebagai berikut:

Visi

Menciptakan generasi yang berakhlak, berkarakter, berprestasi, menguasai Iptek dan peduli lingkungan.

Misi

- a. Meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Menumbuh kembangkan pendidikan berkarakter
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif

- d. Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan
- e. Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai

SMP Negeri 10 palopo memiliki sarana dan fasilitas pendukung pelaksanaan pendidikan. Seluruh siswa di SMP Negeri 10 palopo menuntut ilmu dengan fasilitas yang telah dilakukan oleh pihak Sekolah untuk mengetahui sarana dan fasilitas SMP Negeri 10 Palopo.

Sesuai dari observasi yang dilakukan, bahwa SMP Negeri 10 Palopo memiliki 4 unit laptop dalam baik, 2 unit computer dalam kondisi 18 yang baik dan 3 yang rusak, 2 unit printer dalam kondisi baik, 1 unit televisi dalam kondisi yang baik, 6 unit LCD proyektor dalam kondisi yang baik, 27 meja guru dan tenaga kependidikan dalam kondisi yang baik, 27 kursi guru dan tenaga kependidikan dalam kondisi yang baik, 5 unit lemari arsip dalam kondisi yang baik, 1 unit kotak obat dalam kondisi yang baik, dan 2 unit pengeras suara dalam kondisi yang baik.

2. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMPN 10 Palopo. Dalam penelitian ini diambil sebanyak 12 responden sebagai sampel penelitian.

Karakteristik responden yaitu menguraikan deskripsi identitas responden menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan deskripsi karakteristik responden adalah memberikan gambaran yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Sampel atau responden dalam penelitian ini adalah sebagian dari Siswa kelas VIII yang berada di SMPN 10 Palopo di pilih secara *purposive sampling* dengan menyesuaikan kriteria tertentu.

Tabel. 4.3. Daftar Nama Responden di SMP Negeri 10 Palopo

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	ABH	L	VIII A
2	EK	P	VII A
3	Ic	P	VIII B
4	Is	P	VIII B
5	IAP	L	VIII B
6	NY	P	VIII C
7	NR	P	VIII C
8	MBAF	L	VIII C
9	MT	L	VIII C
10	MG	L	VIII C
11	P	L	VIII C
12	Yu	P	VIII C

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 10 Palopo Tahun Ajaran 2019/2020

3. Uji Validitas dan Realibilitas Data

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur Valid tidaknya suatu kuesioner, pengujian ini digunakan dengan menggunakan *Correlated Item Total Correlation*, kriteria yang di gunakan untuk menentukan valid tidaknya pernyataan atau pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jumlah responden sebanyak 12 responden prauji.
2. $r_{hitung}(\text{tabel } Correlated\ Item\ Total\ Correlation > r_{tabel})$ atau positif maka data dinyatakan valid. Uji validitas akan menguji setiap variabel yang akan digunakan didalam penelitian ini.

Berikut ini adalah hasil uji validitas dari variabel layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMPN 10 Palopo. Jumlah yang digunakan untuk mengukur uji validitas dan realibilitas sebanyak 12 sampel.

Tabel 4.4. Uji Validitas Kecerdasan Emosional siswa *pretest*

Variabel	<i>Pretest</i>	Keterangan
Kecerdasan Emosional 1	0.660	VALID
Kecerdasan emosional 2	0.864	VALID

Kecerdasan emosional 3	0.722	VALID
Kecerdasan emosional 4	0.660	VALID
Kecerdasan emosional 5	0.682	VALID
Kecerdasan emosional 6	0.722	VALID
Kecerdasan emosional 7	0.865	VALID
Kecerdasan emosional 8	0.864	VALID
Kecerdasan emosional 9	0.660	VALID
Kecerdasan emosional 10	0.722	VALID
Kecerdasan emosional 11	0.682	VALID
Kecerdasan emosional 12	0.864	VALID
Kecerdasan emosional 13	0.835	VALID
Kecerdasan emosional 14	0.874	VALID
Kecerdasan emosional 15	0.682	VALID
Kecerdasan emosional 16	0.874	VALID
Kecerdasan emosional 17	0.835	VALID

Kecerdasan emosional 18	0.865	VALID
Kecerdasan emosional 19	0.865	VALID
Kecerdasan emosional 20	0.660	VALID
Kecerdasan emosional 21	0.864	VALID
Kecerdasan emosional 22	0.874	VALID
Kecerdasan emosional 23	0.682	VALID
Kecerdasan emosional 24	0.865	VALID
Kecerdasan emosional 25	0.864	VALID

Tabel 4.5. Uji Validitas Kecerdasan Emosional siswa *posttest*

Variabel	Posttest	Keterangan
Kecerdasan Emosional 1	0.792	VALID
Kecerdasan emosional 2	0.939	VALID
Kecerdasan emosional 3	0.739	VALID
Kecerdasan emosional 4	0.702	VALID
Kecerdasan emosional 5	0.719	VALID
Kecerdasan emosional 6	0.827	VALID
Kecerdasan emosional 7	0.901	VALID
Kecerdasan emosional 8	0.939	VALID
Kecerdasan emosional 9	0.726	VALID
Kecerdasan emosional 10	0.769	VALID
Kecerdasan emosional 11	0.708	VALID
Kecerdasan emosional 12	0.739	VALID
Kecerdasan emosional 13	0.939	VALID
Kecerdasan emosional 14	0.702	VALID
Kecerdasan emosional 15	0.708	VALID
Kecerdasan emosional 16	0.939	VALID
Kecerdasan emosional 17	0.901	VALID
Kecerdasan emosional 18	0.939	VALID

Kecerdasan emosional 19	0.827	VALID
Kecerdasan emosional 20	0.769	VALID
Kecerdasan emosional 21	0.708	VALID
Kecerdasan emosional 22	0.901	VALID
Kecerdasan emosional 23	0.939	VALID
Kecerdasan emosional 24	0.702	VALID
Kecerdasan emosional 25	0.739	VALID

b. Uji Relibilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan stabilizing. Uji reliabilitas adalah konsistensi skor angket yang dicapai oleh orang yang sama dalam kesempatan yang berbeda, daftar pernyataan angket dikatakan reliabel jika jawabannya konsisten dari waktu ke waktu dan memberikan nilai cronbach's alpha lebih dari 0,60.⁴¹ Hasil uji alpa cronbach dengan SPSS untuk variabel kualitas kecerdasan emosional disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 . Uji Reabilitas Variabel kecerdasan Emosional *pretest-posttest*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.972	25

sumber: Diolah dengan SPSS Ver.20.

⁴¹Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabet, 2009), h. 353.

Tabel kecerdasan Emosional pretest di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas *cronbach alpha* sebesar 0,972. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa 97,2 %. Nilai koefisien realibilitas lebih besar dari 0,60, sehingga instrument variabel kualitas kecerdasan emosional pretest dinyatakan reliable.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.977	25

sumber: Diolah dengan SPSS Ver.20.

Tabel kecerdasan Emosional posttest di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas *cronbach alpha* sebesar 0,977. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa 97,7 %. Nilai koefisien realibilitas lebih besar dari 0,60, sehingga instrument variabel kualitas kecerdasan emosional posttest dinyatakan reliable.

Adapun kategori koefesien realibilitas adalah sebagai berikut:

- 0,80-1,00 : Reabilitas sangat tinggi
- 0,60-0,80 : Reabilitas tinggi
- 0,40-0,60 : Reabilitas sedang
- 0,20-0,40 : Reabilitas rendah

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji *wilcoxon*. Alasan peneliti menggunakan uji *Wilcoxon* karena subjek penelitian kurang dari 25, distribusi datanya dianggap tidak normal. maka

statistik yang digunakan adalah nonparametrik dengan menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan emosional siswa dari sebelum (pretest) dan setelah (posttest) diberikan perlakuan. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon sebagai berikut.

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari $< 0,05$ maka H_a diterima
- b. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari $> 0,05$ maka H_a ditolak

Tabel 4.7. Hasil Uji *Wilcoxon*

Test Statistics^a

	posttest – pretest
Z	-3.062 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

sumber: Diolah dengan SPSS Ver.20.

Berdasarkan tabel *Test Statistics* di atas , diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,002. Karena nilai 0,002 lebih kecil dari $< 0,05$,Dengan demikian maka H_a diterima H_o ditolak artinya ada perbedaan antara hasil *pretest-posttest* kecerdasan emosional siswa . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMPN 10 Palopo.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo sebelum diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok rata-rata terhitung sedang-rendah, hal ini ditandai dengan beberapa siswa yang mudah tersinggung, sulit berkonsentrasi dalam belajar ketika sedang merasa galau dan siswa yang sulit bergaul dengan teman yang lain. Prayitno menyatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok diantaranya mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif). Sesuai dengan teori tersebut Peneliti memanfaatkan bimbingan kelompok sebagai upaya dalam memberikan pemahaman kepada siswa agar mampu meningkatkan kecerdasan emosionalnya.

Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan uji *wilcoxon* (*SPSS statistics* versi 20) adalah data tentang jumlah skor setiap siswa dari 12 orang siswa dalam menjawab angket kecerdasan emosional sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 10 Palopo. Kemudian dilanjutkan dengan menjawab hipotesis dengan menggunakan uji analisis *wilcoxon* yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan emosional siswa. Diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,002 dan lebih kecil dari $< 0,05$ Artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil uji *wilcoxon* diatas disimpulkan bahwa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok terdapat peningkatan kecerdasan emosional siswa yakni kategori sedang-tinggi dengan interval skor 41,7 sampai $\geq 58,3$. Untuk mengetahui perbandingan kecerdasan emosional siswa sebelum dan sesudah

dilaksanakan layanan bimbingan kelompok maka terlebih dahulu dilihat dalam tabel perbandingan berikut.

Table 4.8. Perbandingan skor *pretest-posttest* kecerdasan emosional siswa

Nama Responden	Skor pretest	Skor Posttest	Selisih skor pretest -posttest
ABH	66	75	9
EK	29	51	22
Ic	35	38	3
Is	63	75	12
IAP	56	64	8
NY	39	53	14
NR	51	54	3
MBAF	48	50	2
MT	45	54	9
MG	44	49	5
P	60	66	6
Yu	56	73	17

Hasil Penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Prayitno yang menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan guru BK berfungsi untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang pengelolaan emosi yang baik bagi dirinya, kondisi dan keadaan lingkungan, perencanaan masa depan sehingga akan menimbulkan peningkatan kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional siswa yang meningkat disesuaikan dengan beberapa indikator kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Gazda diantaranya mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan dengan orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan evaluasi akhir dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*, Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok mengenai kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo sebagian dari jumlah siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional yang sedang-rendah. Pada proses pemberian layanan bimbingan kelompok pada pertemuan awal siswa masih canggung dan belum terbiasa dengan kegiatan layanan tersebut, setelah memberikan 2 kali layanan bimbingan kelompok timbul perbandingan terhadap kecerdasan emosional siswa dengan kategori sedang-tinggi. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan uji *wilcoxon* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,002 dan lebih kecil dari $< 0,05$ artinya H_0 penelitian ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diajukan beberapa saran antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah, agar dapat memberikan fasilitas dan mendukung pemberian layanan bimbingan kelompok dan layanan bimbingan dan konseling yang lain.

2. Bagi Guru BK , agar dapat menjadikan referensi dalam meningkatkan Kecerdasan emosional siswa
3. Bagi siswa, agar dapat memahami pentingnya kecerdasan emosional, baik mengenal emosi diri maupun mengenal emosi orang lain. Selain itu siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan mengelolah emosi ke arah yang baik dan positif.
4. Bagi peneliti lain, agar dapat mengembangkan penelitian dan dapat pula digunakan sebagai acuan penelitian terdahulu.



DAFTAR PUSTAKA

- Corey, gerald. *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi.* , Bandung : Refika Aditama. 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Diponegoro: Bandung. 2010.
- Gitosaroso, Moh. Kecerdasan emosi dalam tasawuf. *Journal of Islamic studies.* Vol. 2 No. 2.hal. 9-21. 2012.
- Lutfiani, nor wakhidah. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Siswa Kelas XI MAN 2 Kudus. *Skripsi.*Semarang: Universitas Negeri semarang.2017.
- Masri, Subekti. *Bimbingan Konseling Teori Dan Prosedural.* Makassar: Aksara Timur. 2016.
- Nurihsan, Achmad juntika. *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling.* Bandung : Refika Aditama. 2017.
- Pallitteri. Emotionally Intelligent School Counseling. *Journal Personality And Individual Differences* London: Vol. 29 No.2 .2006
- Prayitno & Amti, E. *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Purwanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Saam, Zulfan. *Psikologi perawatan.* Jakarta: PT. Raja grafindo. 2012.
- Santoso, S. *Aplikasi SPSS pada Statistik Nonparametrik.* Jakarta: Alex Media Komputindo.2012.
- Sartika, Mulia. Yandri, Hengki. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Konformitas Teman Sebaya. *Journal of Counseling and Development.* Kerinci:Vol. 01, No. 01. 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D.* Bandung: Alfabeta. 2005.
- Sukardi, Dewa Ketut. Desak P.E. Kusumawati, Nila. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008.

Surahmi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010.

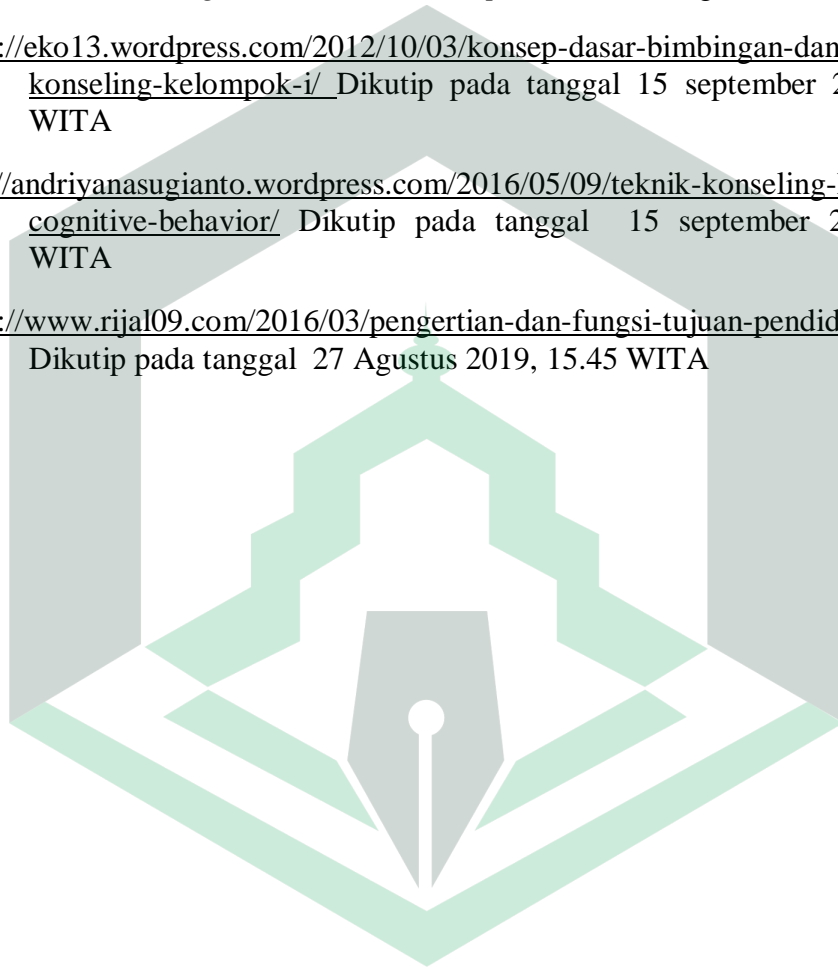
Susilowati, Dewi. Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 01 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Bandar Lampung: universitas Lampung. 2016.

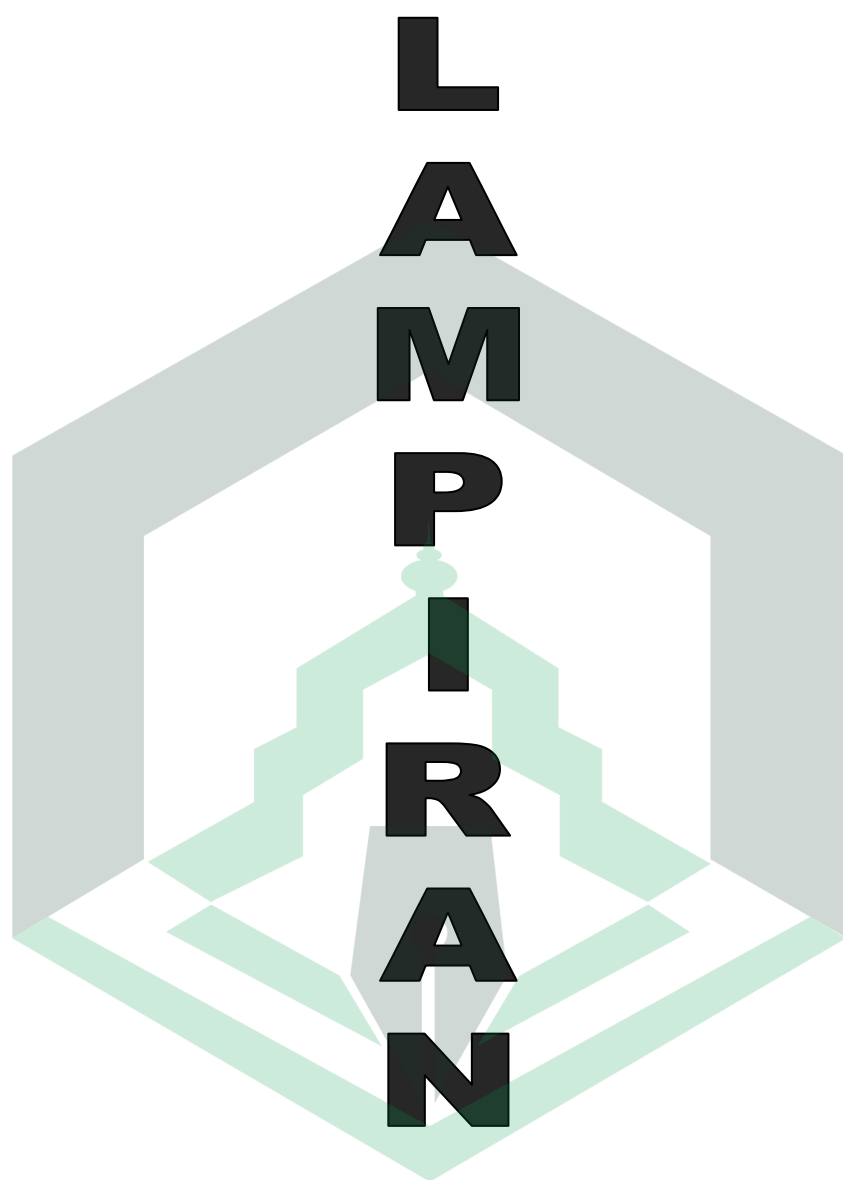
Willis, S.S. *Konseling individual teori dan praktek*. Bandung: Alfabeta. 2014.

<https://eko13.wordpress.com/2012/10/03/konsep-dasar-bimbingan-dan-konseling-kelompok-i/> Dikutip pada tanggal 15 september 2019, 19.05 WITA

<http://andriyanasugianto.wordpress.com/2016/05/09/teknik-konseling-kelompok-cognitive-behavior/> Dikutip pada tanggal 15 september 2019, 19.20 WITA

<https://www.rijal09.com/2016/03/pengertian-dan-fungsi-tujuan-pendidikan.html/> Dikutip pada tanggal 27 Agustus 2019, 15.45 WITA





Lampiran 1

ANGKET INSTRUMENT PENELITIAN

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan dan pada setiap pernyataan terdapat tiga pilihan jawaban. Berikan tanda (X) pada kotak pilihan yang Anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri Anda. Pilihan jawabannya adalah

S : Setuju

R : ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

Dalam mengisi angket ini, Anda harus menjawabnya dengan jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda dijamin oleh peneliti. Oleh karena itu, usahakan agar jangan sampai ada nomor yang terlewat untuk dijawab.

Dan kami mengucapkan banyak terimakasih atas kerjasama, bantuan serta kesediaan Anda untuk mengisi angket ini.

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN		
		S	R	TS
1	Saya akan tetap merasa tenang dalam situasi apapun			
2	Saya sulit berkonsentrasi dalam belajar ketika sedang marah			
3	Saya mampu meredam amarah dengan cepat			
4	Saya sering mengalami perasaan sedih tanpa mengetahui penyebabnya			
5	Saya optimis untuk meraih tujuan yang saya inginkan			
6	Saya kurang peka terhadap suasana hati saya			
7	Saya dapat menerima kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan saya			
8	Saya sulit mengenali perasaan yang sedang saya alami			
9	Saya menyadari berbagai emosi yang sedang berkecamuk di dalam diri saya			
10	saya mudah putus asa ketika mengerjakan soal ulangan yang sulit			
11	Saya bisa memahami dan menerima			

	pendapat orang lain			
12	Saya tidak peduli ketika melihat teman saya menangis			
13	Saya paham ketika saya sedang sedih			
14	Saya merasa bahagia melihat teman saya sedang kesusahan			
15	Saya senantiasa peka terhadap perasaan orang lain			
16	Saya sulit menerima fakta bahwa setiap orang memiliki keinginan yang berbeda-beda			
17	Saya mampu memotivasi diri setiap kali menghadapi kegagalan			
18	Saya malas membantu urusan teman karena sibuk dengan urusan saya sendiri			
19	Saya mampu memahami ketika teman saya sedang marah			
20	Saya merasa gugup setiap kali bertemu orang asing			
21	Saya mudah bergaul dengan orang-orang dari berbagai kalangan			
22	Saya sulit memahami perasaan yang			

	sedang dialami oleh orang lain			
23	Saya akan berusaha bersikap baik pada teman yang menemui saya.			
24	Ketika saya marah,sulit bagi saya untuk kembali menjadi tenang			
25	Saya percaya akan berhasil jika memaksimalkan potensi dan bakat yang saya punya.			



Lampiran 2

ANGKET INSTRUMENT PENELITIAN

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan dan pada setiap pernyataan terdapat tiga pilihan jawaban. Berikan tanda (X) pada kotak pilihan yang Anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri Anda. Pilihan jawabannya adalah

S : Setuju

R : ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

Dalam mengisi angket ini, Anda harus menjawabnya dengan jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda dijamin oleh peneliti. Oleh karena itu, usahakan agar jangan sampai ada nomor yang terlewat untuk dijawab.

Dan kami mengucapkan banyak terimakasih atas kerjasama, bantuan serta kesediaan Anda untuk mengisi angket ini.

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN		
		S	R	TS
1	Saya mengetahui permasalahan yang membuat saya malas belajar			
2	Saya tidak senang menerima kritikan dari orang lain			
3	Saya mudah marah ketika saya sedang lelah			
4	Saya selalu berjabat tangan ketika berjumpa dengan teman saya			
5	Saya malu untuk menyapa teman yang tidak sekelas dengan saya			
6	Saya sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu kesulitan saya dalam belajar			
7	Saya merasa canggung bila melakukan presentasi didepan kelas			
8	Saya senang menunda-nunda pekerjaan			
9	Saya memikirkan apa yang akan saya lakukan sebelum bertindak			

10	Saya mudah bergaul dengan teman yang berbeda kelas dengan saya			
11	saya sulit menyadari hal yang membuat saya cemas			
12	Saya menghormati teman yang sedang presentasi di depan kelas			
13	Saya segera bangkit ketika saya gagal			
14	Saya merasa sedih karena tidak diberikan uang jajan			
15	Saya tahu ketika saya sedang marah			
16	Saya mempunyai banyak teman baik di sekolah maupun di rumah.			
17	Saya mampu meredam amarah dengan cepat			
18	Saya sulit untuk mencoba lagi jika pernah gagal pada hal yang sama			
19	Saya tidak senang mengerjakan tugas secara berkelompok			
20	Saya bersedia mendengarkan keluhan kesah dari orang lain			
21	Saya selalu berusaha mendapat nilai			

	terbaik di antara teman sekelas saya			
22	Perasaan saya biasa saja ketika melihat berita bencana di sosial media			
23	Saya mampu menerima pendapat orang lain walaupun berbeda dengan pemikiran saya			
24	Saya merasa sedih melihat nilai ulangan saya buruk			
25	Saya mampu mengetahui bagaimana perasaan orang lain terhadap saya			



Lampiran 3

Perolehan Skor *Pretest-Posttest* Responden

Nama Responden	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	Selisih skor <i>pretest –posttest</i>
Andi Batara Hidayat	66	75	9
Eva Kumala	29	51	22
Ica	35	38	3
Isra	63	75	12
Ian Adi Putra	56	64	8
Najwa Yusri	39	53	14
Nia Ramadani	51	54	3
M. Buhari Al- Furqan	48	50	2
M. Tafsir	45	54	9
M. Gibran	44	49	5
Putra	60	66	6
Yulianti	56	73	17
Total	592	702	

Lampiran 4

Hasil Uji Reliabilitas *pretest*

Case Processing Summary

		N	%
Cases ^a	Valid	12	100.0
	Excluded	0	.0
	Total	12	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.972	25

Lampiran 5

Hasil Uji Reliabilitas *Posttest*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	12	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	12	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.977	25

Lampiran 6

Hasil Uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	12 ^b	6.50	78.00
	Ties	0 ^c		
	Total	12		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Test Statistics^a

	posttest - pretest
Z	-3.062 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Lampiran 7

Dokumentasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dan Pembagian Angket di SMP Negeri 10 palopo



Lampiran 8

  
1 2 0 2 0 1 0 0 0 0 0 0 9 3

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim Nu'aimi Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telepon : (0471) 326048

ASLI **IZIN PENELITIAN**
NOMOR : 93/PP/DPMP.TSP/II/2020

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Menteri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penetapan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2018 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2018 tentang Penegasan Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : FITRI AMINUDDIN
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Jend. Sudirman Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 16 0103 0056

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 10 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 10 PALOPO
Lamanya Penelitian : 03 Februari 2020 s.d. 03 Mei 2020

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaatl semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menstetl ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 04 Februari 2020
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP


ANDI AGUS MANDASINI, SE., M.AP
Pangkat : Penata
NIP : 19780805 201001 1 014

Tembusan

1. Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP
2. Kepala Bidang Pelayanan
3. Kepala Bidang SWD
4. Kepala Bidang
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kepegawaian Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakannya penelitian

Lampiran 9

RIWAYAT HIDUP



Fitri Aminuddin, lahir di Palopo pada tanggal 18 Januari 1999. Penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Aminuddin dan ibu Rahmawati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Jendral Sudirman Kel. Songka Kec. Wara Selatan Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 311 Takkalala.

Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 3 Palopo hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Palopo. Pada saat menempuh pendidikan di SMA penulis mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diantaranya; Mading dan Palang Merah Remaja (PMR). Setelah lulus SMA di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Bimbingan dan Konseling Islam fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

contact person penulis: *FitriAminuddin823@gmail.com*